

Pelatihan *Hygiene* Sanitasi Pengelola Destinasi Wisata Di Kota Denpasar

¹*I Gusti Ayu Wita Kusumawati, ²Ida Bagus Agung Yogeswara

^{1,2}Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Sains dan Teknologi Universitas Dhyana Pura

*Email: witakusumawati@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan pengelola destinasi wisata mengenai pentingnya *hygiene* sanitasi bagi suatu destinasi wisata dapat mengakibatkan ketidaknyamanan wisatawan saat berkunjung bahkan menjadi tempat penyebaran penyakit. *Hygiene* sanitasi yang buruk pada suatu destinasi wisata dapat mempengaruhi kunjungan kembali oleh wisatawan. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pengelola destinasi wisata selaku mitra pengabdian mengenai cara sanitasi dan menerapkan *hygiene* sanitasi di destinasi wisata yang mereka kelola. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui *workshop* menggunakan metode ceramah, diskusi dan pelatihan cara mengolah sampah organik dengan menggunakan komposter. Kegiatan pengabdian yang dilakukan menghasilkan peningkatan pengetahuan mitra mengenai cara melakukan sanitasi di destinasi wisata yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia serta penerapannya pada destinasi wisata yang mereka kelola. Penerapan *hygiene* sanitasi pada destinasi wisata akan memberikan implikasi dengan kenyamanan wisatawan dan kunjungan kembali yang akan dilakukan oleh wisatawan.

Kata kunci: destinasi wisata, *hygiene*, Kota Denpasar, sanitasi

ABSTRACT

The lack of knowledge of tourist destination managers on the importance of sanitation hygiene can cause discomfort for tourists upon their visit and even become disease spreading place. Poor sanitation hygiene in a tourist destination can affect tourist return visits. Therefore, this community service is carried out to increase the knowledge of tourist destination managers as service partners regarding how to sanitize and implement sanitary hygiene in the their managed area. Community service activities are carried out through workshops using lecture, discussion and training methods on how to process organic waste using a composter. The community service activities resulted an increase of partner's knowledge on how to carry out sanitation in tourist destinations in accordance with Indonesian laws and regulations and it's application to the managed tourist destinations. The application of sanitation hygiene in tourist destinations will have implications for tourist comfort and their visits.

Keywords: *tourist destinations, hygiene, Denpasar City, sanitation*

PENDAHULUAN

Hygiene sanitasi destinasi wisata dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan untuk menikmati berwisata dan kunjungan kembali ke suatu objek wisata tersebut (Tooy, Wuaten, & Umboh, 2019). *Hygiene* sanitasi yang buruk pada destinasi wisata seperti banyaknya sampah yang berserakan, bau yang tidak sedap, tidak terdapat tempat sampah dan toilet dapat menyebabkan wisatawan tidak menikmati suasana berwisata bahkan dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit pada

wisatawan (Bagiastra, Mahsun, & Damayanti, 2022). *Hygiene* sanitasi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pengelola wisata.

Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak destinasi wisata. Wisatawan yang berkunjung ke Bali bukan hanya wisatawan domestik tetapi juga wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan ke Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya (Yoga & Wenagama, 2017). Bali memiliki destinasi yang tersebar di berbagai

Kabupaten. Beberapa destinasi wisata terletak di Kota Denpasar, meliputi pantai, sawah, pasar tradisional, museum, dan kebun anggrek. Destinasi wisata ini dianggap menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan karena keunikan yang dimiliki (Utama, 2017). Tetapi banyak wisatawan yang mengeluhkan sanitasi yang buruk di kawasan destinasi wisata seperti sampah yang berserakan di bibir pantai yang mengganggu pemandangan. Ketersediaan toilet yang terbatas pada areal pantai di Wilayah Sanur, sehingga wisatawan harus antri jika ingin menggunakan toilet atau membilas badan setelah berendam di pantai. Oleh karena itu pengelola destinasi wisata perlu menjaga *hygiene* sanitasi dan menyediakan fasilitas bagi wisatawan yang menunjang *hygiene* sanitasi di destinasi wisata tersebut.

Wawancara dilakukan kepada beberapa pengelola destinasi wisata mengenai pelaksanaan *hygiene* sanitasi. Berdasarkan hasil wawancara, para pengelola destinasi wisata belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara mengelola sampah. Mereka hanya tahu membersihkan sampah dengan cara menyapu sampah dan kemudian membuangnya ke tempat sampah. Mereka belum melakukan pemilahan sampah dan belum menyediakan tempat sampah dengan jenis penampungan sampah yang berbeda-beda. Mereka juga belum mengetahui berapa tempat sampah dan toilet yang diperlukan untuk areal destinasi wisata yang mereka kelola. Mereka mengharapkan adanya *workshop* mengenai cara menerapkan *hygiene* sanitasi pada destinasi wisata yang mereka kelola. Pada dasarnya mereka menyadari bahwa destinasi wisata yang bersih dan nyaman akan membuat wisatawan berkunjung kembali ke tempat wisata tersebut.

Dinas Pariwisata Kota Denpasar bekerjasama dengan dosen Universitas Dhyana Pura merasa perlu membantu para pengelola destinasi wisata di Kota Denpasar dengan memberikan *workshop* mengenai *hygiene* sanitasi di destinasi wisata. *Workshop* ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pengelola destinasi wisata dalam menciptakan areal yang bersih dan nyaman bagi wisatawan.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah memberikan *workshop hygiene* sanitasi di destinasi wisata. Mitra mendapatkan pelatihan mengenai cara menerapkan *hygiene* sanitasi di destinasi wisata, pengetahuan mengenai jenis fasilitas yang mendukung *hygiene* sanitasi di destinasi wisata dan cara mengelola sampah organik menjadi pupuk dengan menggunakan komposter. Dalam *workshop* ini mitra berperan dalam mengikuti ceramah, berdiskusi dan melaksanakan praktek pengelolaan sampah.

Target Luaran

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan mitra dan mengenai *hygiene* sanitasi dan mitra mampu menerapkan *hygiene* sanitasi di destinasi wisata yang dikelola.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui *workshop* menggunakan metode ceramah, diskusi dan pelatihan cara mengolah sampah organik dengan menggunakan komposter (Fajri, Fitriani, Hajiriah, Armiani, & Sukri, 2020). Tim pelaksana Pengabdian Masyarakat adalah dosen program studi Ilmu Gizi Universitas Dhyana Pura yaitu I Gusti Ayu Wita Kusumawati, S.Si., M.Sc dan Dr.nat.techn Ida Bagus Agung Yogeswara, S.TP., M.Sc selaku pemateri. Mitra pada kegiatan ini adalah 40 orang pengelola destinasi wisata di Kota Denpasar.

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi: observasi, sosialisasi, dan *workshop*. Sebelum *workshop* dilaksanakan, mitra diberi soal pretes untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra mengenai *hygiene* sanitasi dan penerapannya pada destinasi wisata. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi oleh pemateri dan kemudian dilakukan diskusi serta pelatihan pengelolaan sampah organik. Setelah selesai kegiatan *workshop*, mitra diberikan soal postes untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra terhadap materi yang dipaparkan oleh pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 3 hari di hotel Prama Sanur, Kota Denpasar. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang mitra (Gambar 1). Para mitra sangat antusias dengan diadakannya *workshop* ini, mereka aktif bertanya dan berbagi permasalahan *hygiene* sanitasi yang dihadapi di masing-masing destinasi wisata yang mereka kelola.

Kurangnya fasilitas *hygiene* sanitasi yang terdapat di destinasi wisata seperti ketersediaan air bersih, tempat pembuangan sampah dan toilet serta rendahnya dukungan masyarakat sekitar dalam menerapkan sanitasi di areal destinasi wisata dapat menimbulkan ketidaknyamanan wisatawan saat berwisata. Destinasi yang tidak baik pengelolaan sanitasinya ini dapat menjadi tempat penyebaran penyakit (Bagiastra et al., 2022). Oleh karena kurangnya pengetahuan mengenai penerapan *hygiene* sanitasi dalam mengelola destinasi wisata dapat menyebabkan timbulnya penyakit bagi wisatawan dan juga masyarakat sekitar.

Pada kegiatan pengabdian ini (Gambar 2), tim pengabdian memberikan pengetahuan mengenai cara menerapkan *hygiene* dan sanitasi serta ketersediaan fasilitas yang mendukung untuk mewujudkan *hygiene* sanitasi. Fasilitas tersebut mencakup ketersediaan tempat sampah warna, ketersediaan air bersih yang cukup, toilet yang memadai, papan atur dan petunjuk bagi wisatawan, dan alat-alat penunjang kebersihan. Tim pengabdian menjelaskan bahwa warna pada tempat sampah menunjuk jenis sampah yang harus dibuang. Sampah organik dibuang pada tempat sampah berwarna hijau. Sedangkan sampah anorganik dibuang pada tempat sampah berwarna kuning (Kusumaningtiar, 2016). Selain itu mitra juga dilatih cara mengelola limbah organik dengan menggunakan komposter untuk menghasilkan pupuk cair dan pupuk kompos. Pupuk yang dihasilkan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah yang terdapat pada destinasi wisata yang mereka kelola.

Gambar 3 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan mitra setelah dilakukan *workshop*. Mitra menjadi lebih paham bagaimana cara melakukan sanitasi di

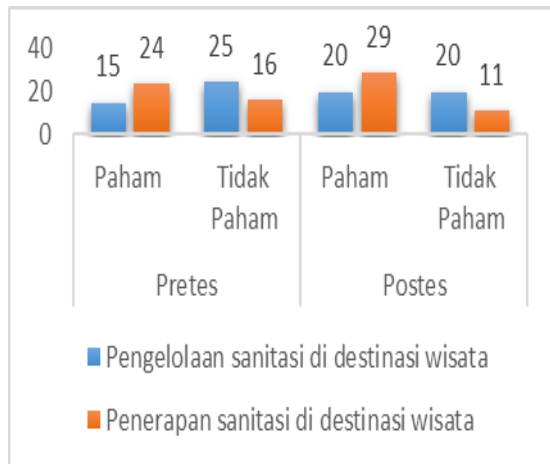
destinasi wisata yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia dan cara menerapkannya. Destinasi seperti pantai dan persawahan dapat menggunakan toilet *portable* (Asosiasi Toilet Indonesia, 2016). Sedangkan untuk destinasi wisata yang berada di daerah krisis atau kekurangan air dapat menggunakan bio toilet (Purwadi, 2013).



Gambar 1. Tim Pengabdian dan Mitra



Gambar 2. Kegiatan *Workshop Hygiene Sanitasi* di Destinasi Wisata Kota Denpasar



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Mitra Sebelum dan Sesudah Workshop

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan pengabdian yang dilakukan menghasilkan peningkatan pengetahuan mitra mengenai cara melakukan sanitasi di destinasi wisata yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia serta penerapannya pada destinasi wisata yang mereka kelola. Penerapan *hygiene* sanitasi pada destinasi wisata akan memberikan implikasi dengan nyaman wisatawan dan kunjungan kembali yang akan dilakukan oleh wisatawan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkesinambungan dan mitra dapat menerapkan juga dalam kehidupan mereka sehari-hari serta membagikan ilmu yang mereka dapatkan kepada masyarakat sekitar tempat destinasi wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pariwisata Kota Denpasar yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, serta kepada para pengelola destinasi wisata di Kota Denpasar

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Toilet Indonesia. (2016). Pedoman Standar Toilet Umum Indonesia. In *Jakarta: Asosiasi Toilet Indonesia*.
- Bagiastra, I. K., Mahsun, & Damayanti, S. L. P. (2022). Penerapan *Hygiene* Dan Sanitasi di Desa Wisata Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Binapatria*, 17(1), 175–184.
- Fajri, S. R., Fitriani, F., Hajriah, T. L., Armiani, S., & Sukri, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Menggunakan Teknologi EM4 di Desa Kidang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 8–11.
<https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2547>
- Kusumaningtiar, D. A. (2016). Optimalisasi Tempat Sampah Warna Sebagai Pemecahan Masalah Di Sdn 11 Duri Kepa , Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 3(1).
- Purwadi, P. (2013). Bio toilet, Jamban Kering Hemat Air untuk Atasi Krisis Air Bersih. *Komunika*, (6), 10. Retrieved from <http://www.infopublik.org>
- Tooy, G. C., Wuaten, G. A., & Umboh, M. J. (2019). Higiene dan Sanitasi Lingkungan di Kawasan Obyek Wisata Pesisir Pantai Embuhanga Kabupaten Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tatengkora*, 3, 85–88.
- Utama, I. G. B. R. (2017). Integrasi Daya Tarik Wisata Kota Denpasar Bali. *Jurnal Perkotaan*, 9(1), 48–66.
<https://doi.org/10.25170/perkotaan.v9i1.285>
- Yoga, I. G. A. D., & Wenagama, I. W. (2017). Wisatawan Mancanegara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(2), 129–138.